

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan bentuk mekanisme seseorang dalam memandang terhadap sesuatu, yang memengaruhinya dalam berpikir. Paradigma adalah bagian dari pola disiplin intelektual. Paradigma merupakan sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan. Para ahli memiliki pemaknaan terhadap arti dari paradigma. Menurut Steven Coey, paradigma adalah cara kita memandang sesuatu: pandangan, kerangka acuan atau keyakinan kita. Menurut Harmon, bahwa paradigma adalah cara mendasar untuk memahami, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang khusus tentang realitas. Menurut Baker, paradigma adalah kumpulan dari perangkat aturan yang menetapkan atau mendefinisikan batas-batas. Paradigma juga menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu untuk berhasil. Kemudian Menurut Thomas Kuhn, paradigma adalah suatu landasan berpikir, konsep dasar, atau landasan berpikir yang dianut sebagai model atau konsep dasar para ilmuwan dalam melakukan studinya. Dan Menurut George Ritzer bahwa paradigma adalah pandangan mendasar ilmuwan tentang apa materi pelajaran harus dipelajari oleh cabang atau disiplin, dan apa aturan yang harus diikuti dalam menafsirkan informasi yang akan dikumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam menanggapi isu-isu ini (John W Creswell, 2014).

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Menurut (Amin, 2022) Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang Panjang. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis

terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Menurut Patton, dalam (Sudjarwadi, 2020) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruksivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam melakukan penelitian. Hal ini didasari oleh subjek yaitu strategi komunikasi lingkungan dalam melakukan kampanye di media sosial yang berkelanjutan. Kajian paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti berdasar pada teori konsep yang setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman dalam strategi komunikasi lingkungan pada kampanye tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mengupas tentang metode penelitian ilmu dalam proses penelitian. Metodologi penelitian yang membahas konsep teoritis dari berbagai metode, dari segi kelebihan maupun kekurangan pada karya tulis ilmiah itu nantinya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Secara filosofis, metode penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran. Prosedur kerja mencari kebenaran sebagai filsafat dikenal dengan sebutan epistemologi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah memahami bahwa metode penelitian yang berbeda itu mendasarkan kepada filsafat ilmu yang berbeda, sehingga menuntut langkah kerja yang berbeda. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, didasarkan pada penelitian yang akan memahami terkait dengan strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye #GenerasiLestari melalui Instagram @generasilestari. Peneliti memasuki dunia informan melalui interaksi berkelanjutan, mencari makna dan perspektif informan (Crewswell, 2016).

3.3 Informan

Dalam sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan adanya Informan sebagai seseorang yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan bisa berupa individu, kelompok, maupun benda tertentu yang intinya bisa memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam dari permasalahan yang dipilih. Kriteria yang diambil berdasarkan konsep strategi komunikasi lingkungan yang dijalankan. Dalam penelitian ini akan menyeleksi informan yang berkaitan kepada strategi yang harus terdapat hubungan yang erat atas program yang telah direncanakan termasuk sumber daya manusia yang ada (Morissan, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang memang dianggap berkontribusi dalam pembuatan strategi pada kampanye lingkungan yang sedang diteliti. Pada kampanye #generasilestari, peneliti akan mewawancarai tim terkait pelaksanaan kampanye. Informan pada penelitian ini yaitu Yessi Febrianty sebagai Informan 1 sebagai *project officer* Generasi Lestari, Juris Probo Bramantyo sebagai informan 2 sebagai koordinator Generasi Lestari,

dan Anastasya Firdauzi sebagai informan 3 sebagai *knowlegde management* LTKL. Peneliti memilih ke tiga informan karena memiliki peran penting dalam program kampanye lingkungan yang dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pendekatan secara sistematis untuk mengukur informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut dilakukan agar bisa mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat terhadap bidang yang diminati. Pengumpulan data dilakukan agar menjawab pertanyaan yang relevan bagi peneliti serta mengevaluasi hasil dan membuat prediksi terhadap tren masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam menjalankan sebuah penelitian. (Sugiyono, 2021)

3.4.1 Data Primer

Untuk memperoleh hasil penelitian pada strategi komunikasi lingkungan ini, salah satunya data yang didapatkan melalui data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek yaitu pihak terkait dengan yang membuat strategi komunikasi lingkungan pada kampanye #generasilestari maupun objek media sosial Instagram @generasilestari sebagai media kampanye lingkungan yang digunakan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Menurut (Sugiyono, 2021) Wawancara terstruktur merupakan sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi. langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Proses

wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Informasi dari wawancara dengan informan pada penelitian strategi komunikasi lingkungan ini akan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian. Selain itu studi pustaka juga dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan serta informasi mengenai penelitian sebagai salah satu sumber data yang kemudian akan diolah dan dianalisis (Sugiyono, 2021).

Data sekunder ini digunakan sebagai tambahan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti terdapat berbagai informasi yang dibutuhkan. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari beberapa kajian literatur, sejumlah buku-buku, jurnal-jurnal terbaru, maupun media yang kredibel.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid jika ditemukan tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yaitu *creadibility*, *transferabilitas*, *dependability*, dan *confirmability*. Menurut Maleong, metode pengujian data

dilakukan agar mengetahui kejelasan data yang nantinya bisa dipertimbangkan apakah penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan atau tidak (Hariyanti, 2015).

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengujian data *Uji Comfirmability* yaitu konfirmabilitas dalam penelitian ini, sebagai uji objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart confirmability. Keabsahan data terutama yang diperoleh dari wawancara, yang kemudian data akan dicek kembali dalam suatu informasi yang disampaikan pada tahap wawancara strategi komunikasi #generasilestari.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan pertanyaan. Analisis data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian berupa menyusun dan mengolah data untuk menginterpretasikan data yang diperoleh. Lalu, dilakukan analitik sehingga data dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bekerja dengan cara mengelompokkan data, kemudian memecahnya menjadi bagian-bagian, membentuk suatu kesatuan, menyusun pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2013).

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik coding. Coding bisa diartikan sebagai proses pengorganisasian data dengan membagi ke dalam beberapa bagian (berupa teks atau gambar) dan memberikan label nama pada kategori-kategori yang sudah dibagi tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat tiga jenis teknik coding yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Adapun penjelasan dari ketiga teknik coding sebagai berikut:

1. *Open Coding*

Pada teknik ini, proses pengkodean data dilakukan dengan cara memisah, memeriksa, membandingkan, dan mengkategorikan data yang telah

diperoleh untuk dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. *Open coding* ini akan menghasilkan suatu konsep yang dinamakan *axial coding*. Pada penelitian ini, proses *open coding* dilakukan oleh peneliti dengan memilih data atau informasi dari hasil wawancara dengan Informan pada penelitian ini dan mengelompokkannya ke dalam kategori yang telah diberi penamaan.

2. *Axial Coding*

Pada teknik ini, setelah melakukan *open coding* akan dilakukan prosedur dengan menempatkan data kembali melalui cara-cara yang baru dengan menghubungkan atau mengkaitkan antar kategori-kategori yang menghasilkan fenomena inti. Pada penelitian ini, proses *axial coding* akan dilakukan dengan menghubungkan kode-kode yang sudah ditentukan sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini.

3. *Selective Coding*

Pada teknik ini, setelah melakukan *axial coding* akan dilakukan prosedur pemilihan pengkodean inti yang secara sistematis menghubungkan data dengan kategori lain sehingga dapat menjelaskan keseluruhan fenomena dalam sebuah penelitian. Selain itu, dalam *selective coding* ini akan dilakukan identifikasi data dengan memvalidasi antar temuan kategori- kategori yang saling berkaitan. Sehingga dapat membentuk kesimpulan berdasarkan data yang sudah dipilih.

Berdasarkan metode analisis data *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* maka setelah itu dijabarkan data berupa teks naratif. Pada penelitian ini, penyajian analisis data akan menggunakan analisis deskriptif sebagaimana dengan panduan dari buku (Sugiyono, 2021) yang dilakukan dengan analisis yang berdasar pada seluruh data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data dan pengujian data.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis dalam lingkup internal mengenai strategi komunikasi lingkungan kampanye pada media sosial instagram. Keterbatasan yang dapat dilihat karena peneliti hanya memfokuskan berdasarkan strategi internal, tidak menganalisis *participant* yang mengikuti kampanye maupun testimonial *response external* yang menerima informasi dari kampanye tersebut. Keterbatasan lain pada penelitian ini sulit mendapatkan izin melampirkan hasil kerja dalam bentuk dokumen resmi karena sifatnya rahasia berkaitan dengan organisasi pemerintah.